




Increasing children's literature capacity through village library during the Covid-19 pandemic

Dian Yosi Arinawati✉, Nyka Dwi Febria

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

✉ dianyosi@umy.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.7942>

Abstract

Literacy is defined as the ability to read, write and a person's ability to see the world and store information. The library is an effort to support education by providing teaching resources, information and references. During the Covid-19 pandemic, it was reported that there was a decrease in visits to the library. Like libraries in other areas, Muda Bhakti library located in Ngablak Village, Srumbung District, Magelang Regency, Central Java has also reportedly experienced a decrease in visitors during the Covid-19 pandemic. It is necessary to make innovations and concrete programs that are in accordance with the situation and conditions of the local community, especially targeting children, considering children are easy targets to be educated in an interesting way. The purpose of this community service is to carry out a children's literacy movement through the reactivation of the Muda Bhakti library during the Covid-19 pandemic. There are five main programs carried out in this service, namely 1) socialization of health protocols at the Muda Bhakti library during the Covid-19 pandemic, 2) hand washing practices according to WHO standards, 3) group learning for children in the library, 4) competitions in the form of writing short stories and coloring, 5) donations and book processing. The methods used to run the program are lectures, demonstrations and practice. This activity was attended by children from kindergarten to elementary school with a total of 60 children. This community service expected that it will be able to increase the literacy capacity of children during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Children; Covid-19 pandemic; Library; Literacy

Peningkatan kapasitas literasi anak melalui perpustakaan desa di masa pandemi Covid-19

Abstrak

Literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis serta kemampuan seseorang dalam melihat dunia dan menyimpan informasi. Perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk mendukung pendidikan dengan menyediakan sumber daya pengajaran, informasi maupun referensi. Masa pandemi Covid-19, dilaporkan terjadi penurunan kunjungan ke perpustakaan, termasuk di perpustakaan desa Muda Bhakti yang berlokasi di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Perlu dilakukan inovasi dan langkah konkret yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat agar memanfaatkan kembali perpustakaan desa, khususnya anak-anak, yang merupakan target yang mudah untuk diberi edukasi melalui cara yang menarik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan gerakan literasi anak melalui pengaktifan kembali perpustakaan Muda Bhakti selama masa pandemi Covid-19. Terdapat lima macam program pokok yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu 1) demonstrasi dan praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO, 2) sosialisasi protokol kesehatan di perpustakaan Muda Bhakti selama masa pandemi Covid-19, 3) gerakan belajar bersama di perpustakaan, 4) lomba menulis cerpen dan mewarnai, 5)

donasi dan olah buku. Metode yang dilakukan untuk menjalankan program tersebut yaitu ceramah, demonstrasi dan praktik. Kegiatan ini diikuti oleh anak TK hingga SD dengan total peserta 60 anak. Hasil pengabdian menunjukkan terjadi peningkatan antusias anak dalam kunjungan ke perpustakaan.

Kata Kunci: Anak; Pandemi Covid-19; Literasi; Perpustakaan

1. Pendahuluan

Literasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti kemampuan menulis dan membaca. Pengertian yang lain, literasi juga diartikan sebagai pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan tertentu untuk kecakapan hidup ([Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016](#)). Kemampuan literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, melainkan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam melihat dunia dan menyimpan informasi. Buta huruf secara umum akan memengaruhi kemampuan dalam bertukar informasi sehingga sulit untuk melakukan kontak dengan dunia luar, pada akhirnya akan menyebabkan kesulitan dan membutuhkan bantuan orang lain. Kondisi tersebut masih menjadi masalah bagi negara-negara di dunia sampai saat ini, termasuk Indonesia ([Tóth, 2015](#)). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mencanangkan Gerakan Literasi Nasional, dan sejak tahun 2016 melibatkan lembaga dan perpustakaan-perpustakaan di seluruh provinsi di Indonesia dalam mewujudkan gerakan tersebut ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2020](#)). Perpustakaan merupakan sebuah bangunan atau ruangan yang berisi koleksi buku, dokumen literasi, ataupun material lainnya untuk dibaca dan dipelajari maupun dipinjamkan. Hal tersebut merupakan sebuah upaya untuk mendukung pendidikan dengan menyediakan sumber daya pengajaran, informasi maupun referensi ([Shukla et al., 2013](#)).

Pada masa pandemi Covid-19, dilaporkan terjadinya penurunan kunjungan ke perpustakaan ([Kristiana, 2021](#)). Wabah virus Covid-19 yang melanda sejak akhir tahun 2019, menyebabkan tatanan hidup berubah. Penularan virus dilaporkan terjadi melalui droplets orang yang terkonfirmasi positif terhadap orang yang rentan. Droplets dapat menyebar secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung melalui batuk, bersin, dan berbicara. Sedangkan penyebaran secara tidak langsung dilaporkan terjadi apabila droplets orang yang terkonfirmasi positif jatuh dan menempel pada benda-benda di sekitar, dan dapat bertahan selama beberapa menit hingga beberapa hari ([Arinawati, 2021](#)). Pola penyebaran seperti itu menyebabkan pemerintah memberikan himbauan kepada masyarakat sebagai tindakan pencegahan Covid-19 dalam kehidupan sehari-hari melalui slogan 3M yaitu memakai masker, rajin mencuci tangan dan menjaga jarak ([Eriyani et al., 2021](#)). Keadaan pandemi Covid-19 mengharuskan perpustakaan dan pustakawan melakukan inovasi agar masyarakat tetap melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan menjalankan protokol kesehatan. Beberapa inovasi dilakukan oleh pustakawan dalam layanannya seperti membuka layanan melalui jejaring sosial agar dapat diakses oleh pengguna dari rumah. Pustakawan mengembangkan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi yang interaktif dan kreatif sehingga tetap menjalankan fungsi perpustakaan sebagai media informasi, pendidikan, rekreasi dan terkait penunjang lainnya ([Bakti et al., 2020](#)).

Seperti halnya perpustakaan di daerah lain, perpustakaan daerah Muda Bhakti yang berlokasi di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang juga

dilaporkan mengalami penurunan pengunjung selama pandemi Covid-19. Perpustakaan Muda Bhakti didirikan sejak tahun 2000 oleh seorang guru SD dan dikelola secara swadaya menumpang di gedung Karang Taruna. Pada saat pertama kali dirintis, koleksi buku di perpustakaan ini hanya sekitar 400 buku, yang merupakan sumbangan dari warga setempat. Perpustakaan desa Muda Bhakti saat ini dikelola oleh karang taruna desa setempat dan telah mengalami dua kali pergantian pengurus pada tahun 2004 dan 2016. Beberapa prestasi berhasil diraih oleh perpustakaan Muda Bhakti di antaranya juara 1 lomba perpustakaan tingkat kabupaten, juara harapan 2 tingkat provinsi pada tahun 2004 dan juara 2 tingkat nasional pada tahun 2018. Analisis situasi oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa Desa Ngablak berlokasi dekat dengan gunung Merapi, mempunyai tanah yang subur, dan mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah bertani. Erupsi besar Gunung Merapi tahun 2010 membuat perpustakaan ini mengalami kerusakan akibat terjangan lahar dingin. Perpustakaan ini mulai bangkit kembali pada tahun 2013 dengan penambahan koleksi buku hasil donasi dari masyarakat dan pemerintah.

Pada tahun 2017 atas kesepakatan warga setempat dengan menggunakan tanah kas desa, dilakukan pembangunan gedung perpustakaan baru. Saat ini, gedung perpustakaan baru dengan kapasitas sekitar 50 orang, memiliki dua lantai, dengan peruntukan lantai dasar untuk ruang baca perpustakaan dan lantai 2 sebagai ruang audiovisual untuk pemutaran film. Perpustakaan ini juga dilengkapi dengan fasilitas internet, guna meningkatkan minat baca masyarakat setempat untuk berkunjung (Hidayat, 2018). Namun, pada masa pandemi Covid-19, masyarakat desa yang biasanya berkunjung ke perpustakaan desa, menjadi takut untuk membaca buku di tempat atau hanya sekedar meminjam dan membawa koleksi buku ke rumah. Ketakutan tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan mengenai cara penularan Covid-19 dan cara pencegahannya. Perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat setempat mengenai mode penularan Covid-19 dan cara menanggulangnya. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini mengharuskan pengelola harus berfikir kreatif dan melakukan inovasi-inovasi agar masyarakat tetap melakukan kunjungan ke perpustakaan Muda Bhakti.

Berdasarkan data tahun 2021, jumlah pelajar/mahasiswa di desa ini dilaporkan berjumlah 492 orang. Jumlah ini cukup besar dan potensial untuk dijadikan sasaran program pengabdian dalam upaya mengaktifkan kembali fungsi perpustakaan dengan salah satu parameternya adalah peningkatan kunjungan ke perpustakaan. Perlu dilakukan inovasi dan langkah konkret yang sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat khususnya sasaran anak-anak mengingat jumlah usia anak yang banyak dan anak-anak merupakan target yang mudah untuk diberi edukasi melalui cara yang menarik. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melakukan gerakan peningkatan literasi anak melalui pengaktifan kembali perpustakaan Muda Bhakti selama masa pandemi Covid-19.

2. Metode

Kegiatan ini beranggotakan tim pengabdian dosen Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FKG UMY). Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari-Februari 2021 yang bertempat di Desa Ngablak, Kecamatan Srumbung, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Adapun pelaksanaan pengabdian ini didahului dengan survei lokasi dan FGD. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan

program yang dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi dan praktik. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan adalah 1) demonstrasi dan praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO; 2) sosialisasi protokol kesehatan di perpustakaan Muda Bhakti selama masa pandemi Covid-19; 3) gerakan belajar bersama di perpustakaan; 4) lomba menulis cerpen dan mewarnai; dan 5) donasi dan olah buku.

3. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian diawali dengan sosialisasi protokol kesehatan di perpustakaan Muda Bhakti. Masa pandemi Covid-19 mengharuskan semua orang dari berbagai macam lapisan masyarakat mematuhi aturan dari pemerintah dalam melakukan aktivitasnya. Kegiatan di luar rumah dan melibatkan kontak dengan orang lain dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan di antaranya menjaga jarak, menghindari kerumunan, menggunakan masker, menciptakan ruangan dengan sirkulasi udara yang baik, membuka jendela, menjaga kebersihan tangan dan hindari menyentuh area wajah sebelum mencuci tangan. Kebijakan-kebijakan tersebut menuntut semua elemen masyarakat beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, termasuk dalam hal ini pelayanan perpustakaan. Perpustakaan sebagai sumber literasi juga harus menyesuaikan diri dengan kebutuhan pemustakanya (Suharti, 2020). Perpustakaan Muda Bhakti mengalami penurunan pengunjung selama pandemi Covid-19. Tim pengabdian dan pengelola melakukan beberapa inovasi agar masyarakat tetap melakukan kunjungan ke perpustakaan dengan mempromosikan kegiatan-kegiatan yang menarik, tentunya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Program pengabdian pertama yaitu demonstrasi dan praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai standar WHO. Pertama-tama, pengunjung dipersilahkan untuk mencuci tangan pada tempat cuci tangan yang sudah disediakan. Pada program pengabdian masyarakat ini, anak-anak dibekali dengan ceramah singkat dan demonstrasi cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan standar WHO, dilanjutkan praktik langsung oleh anak-anak. Metode ceramah digunakan dalam program ini karena mudah dilakukan dan tidak memerlukan organisasi yang rumit (Jatmiko et al., 2018). Ceramah adalah pidato yang dilakukan oleh seseorang kepada banyak pendengar untuk menyampaikan pengetahuan dan sebagainya (Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016). Isi dari ceramah singkat ini adalah prinsip-prinsip cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang benar, yaitu 1) mencuci tangan dengan air saja tidak cukup untuk mematikan kuman penyebab penyakit; 2) cara paling efektif dan hemat dalam mencegah penyakit menular seperti Covid-19 adalah mencuci tangan memakai sabun dan air bersih mengalir; 3) mencuci tangan dengan durasi 40-60 detik menggunakan sabun terbukti efektif mematikan kuman penyakit; dan 4) cuci tangan memakai sabun dan air mengalir akan berjalan dengan efektif apabila disediakan sarana cuci tangan pakai sabun, dengan waktu yang tepat dan dilakukan secara benar.

Adapun demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan yang benar dimulai dengan 1) membasahi tangan dengan air bersih; 2) menggunakan sabun pada tangan secukupnya; 3) menggosok telapak tangan yang satu ke telapak tangan lainnya; 4) menggosok punggung tangan dan sela jari; 5) menggosok telapak tangan dan sela jari dengan posisi saling bertautan; 6) menggosok punggung jari ke telapak tangan dengan posisi jari saling bertautan; 7) menggenggam dan membasuh ibu jari dengan posisi memutar; 8) menggosok bagian ujung jari ke telapak tangan agar bagian kuku terkena sabun; 9)

menggosok tangan yang bersabun menggunakan air bersih mengalir; 10) mengeringkan tangan dengan lap sekali pakai atau tisu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Panduan mencuci tangan pakai sabun tersaji pada Gambar 1.

Selanjutnya pengunjung yang akan memasuki ruangan perpustakaan diperiksa suhu tubuhnya oleh salah satu petugas menggunakan termometer digital. Apabila suhu pengunjung berada dalam rentang normal, pengunjung diperbolehkan memasuki gedung perpustakaan. Suhu tubuh merupakan salah satu tanda vital dalam menentukan status kesehatan seseorang. Suhu tubuh manusia normal berada pada rentang 36°C – 37,5°C. Temperatur tubuh di bawah normal disebut hipotermia, sedangkan di atas normal disebut hipertermia. Suhu tubuh manusia yang berada pada rentang yang tidak normal, dapat digunakan sebagai penanda awal adanya penyakit dalam tubuh (Susanto, 2020). Pada pengabdian ini, pengelola perpustakaan diberikan hibah alat kesehatan yang berupa termometer digital, masker, *faceshield*, sabun cuci tangan dan *hand sanitizer*.

Kegiatan program pengabdian kedua yaitu pemutaran video edukasi mengenai Covid-19 kepada anak-anak. Tujuan pemutaran video edukasi ini adalah agar masyarakat mendapat pengetahuan dan wawasan mengenai penyakit Covid-19, sehingga mampu berupaya hidup sehat dan mampu mencegah penularan Covid-19. Media pembelajaran video dipilih karena mempunyai keuntungan dalam penghematan waktu dan lebih menarik minat bagi anak. Video merupakan sebuah teknologi penyajian adegan gerak secara elektronik dari kumpulan urutan gambar-gambar diam. Media audiovisual mempunyai sifat menarik dan membuat penonton lebih termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam. Keterampilan anak juga akan lebih berkembang dan mampu mengevaluasi apa yang telah disaksikan. Berdasarkan penelitian, peserta didik yang mendapatkan pengajaran menggunakan media visual yang disertai komunikasi verbal akan memiliki daya ingat sebesar 85% dalam waktu 3 jam tentang materi yang disampaikan dibandingkan dengan media lain seperti komunikasi verbal saja atau hanya media visual (Yuan & Ms, 2019).

Karakteristik peserta dalam pengabdian masyarakat ini mayoritas duduk di bangku sekolah dasar, yaitu berada dalam tahap operasional konkret yang harus menghadirkan hal-hal nyata dalam kehidupan peserta didik (Ridha et al., 2021). Kegiatan sosialisasi Covid-19 dalam media pembelajaran video tersaji dalam Gambar 2.



Gambar 1. Langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar



Gambar 2. Sosialisasi penyebaran Covid-19 dan pencegahannya melalui media pembelajaran video

Program pengabdian ketiga yaitu gerakan belajar bersama di perpustakaan, yang tersaji dalam Gambar 3. Pada gerakan belajar ini, sebelum anak-anak memasuki perpustakaan, protokol kesehatan sudah dijalankan sebagai penerapan dari materi pengabdian yang sudah disampaikan sebelumnya. Kegiatan belajar bersama dibagi menjadi tiga sesi. Sesi pertama untuk anak usia TK dengan peserta sekitar 20 orang, sesi kedua untuk anak usia SD kelas satu dan dua dengan peserta sekitar 20 orang dan sesi ketiga untuk anak usia SD kelas tiga dan empat dengan jumlah peserta sekitar 20 orang. Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh fasilitas yang ada di perpustakaan Muda Bhakti seperti internet dan TV LED, serta dukungan dari para guru dan orang tua yang antusias untuk mengikutsertakan anak-anaknya dalam acara tersebut. Materi yang diajarkan dalam kegiatan ini antara lain tata cara berwudhu, belajar berhitung, dan membaca buku. Pendidikan kepada anak harus menyenangkan sehingga mampu memunculkan minat, bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Metode pembelajaran yang interaktif perlu diciptakan karena peminatan setiap anak berbeda sesuai dengan minat (*interest*), bakat (*talent*) dan kemampuannya (*capability*). Pembelajaran yang menyenangkan di sekolah contohnya, tidak tergantung pada mata pelajaran namun terletak pada cara guru mengajar. Oleh karena itu, seorang pengajar harus mempunyai metode dan strategi tertentu agar siswa mau mengikuti kelasnya (Mulyati, 2019). Begitu pun dengan perpustakaan Muda Bhakti, penerapan belajar bersama yang menyenangkan, diharapkan akan menarik minat pengunjung terutama anak ke perpustakaan Muda Bhakti. Metode yang digunakan harusnya aman dan disertai lingkungan yang nyaman sehingga menimbulkan ketertarikan bagi anak dan cukup waktu bagi anak untuk bereksplorasi.



Gambar 3. Kegiatan belajar bersama di perpustakaan Muda Bhakti

Agenda program pengabdian keempat adalah lomba mewarnai dan menulis cerpen. Pada acara lomba mewarnai dan lomba menulis, tingkat partisipasi peserta lebih tinggi. Lomba mewarnai diikuti oleh anak-anak dari kelas TK kecil hingga SD kelas dua. Panitia memberikan *template* gambar sehingga peserta hanya tinggal mewarnai di tempat kegiatan. Peserta dihimbau untuk membawa alat mewarnai sendiri dari rumah. Kegiatan mewarnai adalah kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Kegiatan ini dapat menumbuhkan kreativitas anak karena anak dapat mengekspresikan keinginannya melalui warna-warna. Mewarnai dapat menstimulasi perkembangan motorik anak, terutama motorik halus. Keterampilan tangan dan imajinasi dapat terasah melalui goresan warna oleh tangan. Kerapian dan kesabaran anak juga dapat terlatih melalui kegiatan ini. Kegiatan ini juga dapat melatih konsentrasi saat anak berfokus menyelesaikan warna pada gambar. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh anak usia sekolah dalam hal lain seperti menyelesaikan pelajaran matematika atau lainnya yang membutuhkan konsentrasi (Husnaini & Jumrah, 2019).

Perkembangan kognitif anak dibagi menjadi 4 tahap, pertama tahap sensori motor (0-24 bulan), yaitu tahap pada bayi yang terbatas hanya gerak refleks dan pancaindra, belum mempunyai keinginan, kebutuhan maupun memperhatikan kepentingan orang lain. Tahap kedua yaitu tahap pra operasional (2-7 tahun), pada masa ini anak sudah dapat menerima rangsangan walaupun terbatas, dan sudah mempertimbangkan sesuatu hanya dari sudut pandangnya sendiri, kosakata sudah berkembang meski terbatas dan tidak logis. Tahap ketiga, tahap operasional konkret (7-11 tahun), anak mampu mengingat dan berpikir secara logis, sudah mengerti sebab akibat secara rasional dan sistematis, mulai bisa belajar matematika dan membaca. Tahap keempat yaitu tahap operasional formal (mulai 11 tahun), anak sudah mulai berpikir abstrak dan nalar, merupakan tahap peralihan dari fase remaja menuju dewasa (Husnaini & Jumrah, 2019). Kegiatan lomba mewarnai tersaji dalam Gambar 4.



Gambar 4. Kegiatan lomba mewarnai gambar

Masih dalam rangkaian lomba mewarnai, lomba menulis cerpen diikuti oleh anak SD kelas tiga sampai kelas enam (Gambar 5). Anak-anak dianjurkan membuat cerpen dari rumah dan ketika sampai di lokasi mereka hanya tinggal menyalin cerpen tersebut di kertas yang telah disediakan oleh tim pengabdian. Kegiatan ini diharapkan mampu menjadi pendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Salah satu program kegiatan GLS adalah membaca buku selain buku pelajaran selama minimal 15 menit sebelum waktu belajar dimulai. Dengan adanya lomba menulis cerpen ini, diharapkan mampu membuat anak membaca buku selain buku pelajaran sebagai inspirasi dalam menulis cerpen dan diharapkan dapat

menumbuhkan minat baca anak (Rohim & Rahmawati, 2020). Minat merupakan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Melalui pembiasaan membaca, minat anak diharapkan akan meningkat.



Gambar 5. Kegiatan lomba menulis cerpen

Program pengabdian yang terakhir yaitu donasi dan olah buku (Gambar 6). Program ini bertujuan membantu perpustakaan dalam memperbanyak koleksi atau referensi buku yang dimiliki. Donasi yang diberikan berupa buku pelajaran, komik, majalah dan lain-lain. Buku yang diberikan kepada pihak perpustakaan dari hasil donasi masyarakat mencapai sekitar 200 buku dengan berbagai macam jenis buku. Buku-buku tersebut selanjutnya diolah oleh pengelola perpustakaan dibantu oleh tim pengabdian. Kegiatan olah buku sendiri terdiri dari melabeli buku, memasukkan buku ke daftar induk, memasukkan buku daftar inventaris serta memasang kartu pinjaman di cover belakang. Olah buku dilaksanakan oleh tim pengabdian yang sebelumnya sudah diajari cara mengolah buku oleh petugas perpustakaan.



Gambar 6. Penyerahan donasi buku kepada pengelola perpustakaan Muda Bhakti

4. Kesimpulan

Program pengabdian berupa demonstrasi dan praktik cara mencuci tangan yang baik dan benar; sosialisasi protokol kesehatan; gerakan belajar bersama; lomba berupa menulis cerpen dan mewarnai serta donasi dan olah buku telah berjalan dengan baik. Anak-anak sangat antusias mengikuti program pengabdian, terlihat dari tingkat partisipasi pada kegiatan yang telah dilakukan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas literasi anak di masa pandemi Covid-19 melalui kunjungan ke perpustakaan desa Muda Bhakti.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang telah mendanai program pengabdian dan memfasilitasi sinkronisasi pengabdian dosen dengan mahasiswa KKN UMY.

Daftar Pustaka

- Arinawati, D. Y. (2021). Saliva Biofluid: Transmission Source and Potential Diagnostic Specimens for Covid-19 – A Review. In S. Nurumal (Ed.), *Conference: 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Health Science and Nursing (ICoSIHSN 2020)*. 33, 190–195. <https://doi.org/10.2991/ahsr.k.210115.040>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *KBBI Daring*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi>
- Bakti, L. A., Prasetyadi, A., Nugroho, D. W. A., Trianggoro, C., Rosiyan, N. R., & Subagyo, H. (2020). Innovation in Library Services Post Covid-19 Pandemic. *International Conference on Documentation and Information*. 25–33. <https://doi.org/10.14203/icdi.v3i.20>
- Rohim, D. C, & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 6(3), 230-237.
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M dalam Meningkatkan Self-Awareness terhadap Penyebaran Covid-19 di SMKN 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98-107. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32341>
- Hidayat, W. (2018). *Perpustakaan Muda Bhakti, Lahirkan Budaya Literasi Warga Lereng Merapi*. <https://magelangkab.go.id/home/detail/perpustakaan-muda-bhakti-lahirkan-budaya-literasi-warga-merapi/1862>
- Husnaini, N., & Jumrah. (2019). Kegiatan Mewarnai Sebagai Stimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 112–133. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i2.4477>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., & Hidayatulloh, M. A. A. (2018). Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat terhadap Penyakit Tuberkulosis. *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Panduan Cuci Tangan Pakai Sabun*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Panduan_CTPS2020_1636.pdf
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). *Menggerakkan Literasi melalui Perpustakaan*. <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/menggerakkan-literasi-melalui-perpustakaan/>
- Kristiana, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Jumlah Kunjungan Pemustaka: Studi Kasus Koleksi Memorabilia Perpustakaan Proklamator Blitar. *Warta Perpustakaan: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi Undip*, 14(1), 43–50.
- Mulyati, M. (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini terhadap Pelajaran. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 277–294. <https://dx.doi.org/10.51275/alim.v1i2.150>

- Ridha, M., Firman, & Desyandri. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 154–162. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.925>
- Shukla, S. S., Abhishek, K., Singh, P., & Mishra, A. K. (2013). “The Role of Libraries in Literacy and Education” Pre-Requisite For Education & Sustainable Development at All Levels of Education. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, 14(5), 35-40.
- Suharti, A. (2020). Layanan Perpustakaan di Masa Pandemi Covid-19. *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 3(2), 53–64.
- Susanto, F. A. (2020). Online Body Temperature Measurement as a Prevention of Flu Virus Spread in Campus Environment. *Jurnal Sistem Informasi Dan Bisnis Cerdas (SIBC)*, 13(2), 67-74. <https://doi.org/10.33005/sibc.v13i2.2166>
- Tóth, I. G. (2015). Literacy and Illiteracy, History of. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences* (pp. 236–240). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.62090-1>
- Yuan, I., & Ms, A. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Berbasis Video Untuk Siswa Jurusan IPS Tingkat SMA Se-Banten, 2(1), 263–275



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
